

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya serta pembahasan yang disertai dengan teori-teori yang mendukung mengenai Nilai-Nilai Jiwa Pancasila dalam Pertunjukkan Seni Gamelan Sunda, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Refleksi kandungan nilai Sila Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan nilai-nilai yang banyak dijumpai dalam seni Gamelan Sunda *laras* Salendro dan merupakan dasar dari semua nilai yang ada. Nilai ketuhanan Yang Maha Esa ini dapat kita lihat dalam mitologi *goong* yang merupakan penjelmaan dari *Sang Hyang Guru* yang merupakan salah satu dewa yang menguasai pulau Jawa dalam mitologi Jawa kuno. Nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa juga terdapat dalam ritual yang dilakukan sebelum pertunjukkan seni Gamelan Sunda, ritual tersebut berupa membakar kemenyan, dupa dan lain-lain. Hal ini bertujuan untuk menemukan transendensi diri. Selanjutnya nilai Ketuhanan terdapat dalam lagu pembukaan dalam pertunjukkan seni Gamelan Sunda, lagu tersebut yaitu lagu *kembang gadung* yang berisi do'a kepada tuhan yang Maha Esa sebelum melakukan pertunjukkan.
2. Refleksi kandungan nilai Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab dalam seni Gamelan Sunda *Laras* Salendro, terdapat dalam penemuan artefak *lingga* dan *yoni* yang merupakan penggambaran dari laki-laki dan perempuan. Dengan adanya artefak tersebut dalam alat musik Gamelan Sunda, maka terdapat simbol-simbol kesetaraan *gender* didalamnya. Pemain Musik Gamelan semuanya duduk *lesehan* sehingga tidak ada pembeda status diantara semua pemain musik Gamelan Sunda. Dengan bermain Gamelan juga melatih seseorang menjadi lebih halus dan

Deni Zein Tarsidi, 2017

ANALISIS REFLEKSI KANDUNGAN NILAI PANCASILA DALAM SENI GAMELAN SUNDA LARAS SALENDRO
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berperilaku baik. Terakhir nilai kemusiaan yang adil dan beradab juga terdapat dalam lirik lagu *bungur*.

3. Refleksi kandungan nilai Sila Persatuan Indonesia dalam seni Gamelan Sunda *laras* Salendro, terdapat dalam sistem musik yang kontrapung artinya sistem musik yang saling melengkapi tanpa mematikan nada yang lain. Dalam perkuliahan musik Gamelan Sunda juga melatih kebersamaan yang merupakan nilai dasar dari persatuan. Selain itu, salah satu lirik lagu Gamelan Sunda yaitu *Sabilulungan* mengajarkan tentang persatuan.
4. Refleksi kandungan nilai Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan dalam seni Gamelan Sunda *laras* salendro, terdapat dalam simbol kendang sebagai pemimpin musik Gamelan, dimana kendang harus bisa mendengarkan semua instrumen yang bunyinya berbeda. Dalam pembelajaran musik Gamelan juga melatih bagaimana seseorang jadi pemimpin yang baik.
5. Refleksi kandungan nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia dalam seni Gamelan Sunda *laras* Salendro, terdapat dalam uang *saweran* yang diperoleh oleh sinden atau pemain kendang, akan tetapi dibagikan dengan pemain *nayaga* yang lain. Bahkan terdapat management yang mengatur pembagian uang *saweran* untuk beberapa jenis seni pertunjukkan yang memakai seni Gamelan Sunda. Selain itu, lagu-lagu yang disajikan dalam pertunjukkan seni Gamelan Sunda banyak yang membahas tentang keadilan dan kesejahteraan sosial salah satu diantaranya adalah lagu Renggong Bandung. Hal paling unik yang ditemukan makna sila ke-5 dalam seni pertunjukkan Gamelan Sunda adalah adanya kebahagiaan yang diperoleh dari hasil interaksi Pemain musik Gamelan dengan Gamelan dan Penonton atau penikmat seni pertunjukkan yang menggunakan musik Gamelan sebagai pengiringnya. Jadi dalam seni pertunjukkan Gamelan Sunda, keadilan sosial itu berupa keadilan materil dan non materil.

B. Rekomendasi

1. Guru PKn:

- Dalam kurikulum PKn tingkat sekolah dasar, menengah sampai perguruan tinggi sebaiknya dimasukan materi Pancasila dalam nilai-nilai kearifan lokal yang ada di lokasi sekolah tersebut. Sehingga dapat memperkuat posisi Pancasila sebagai filsafat negara yang benar-benar digali dari nilai-nilai asli budaya bangsa.
- Perlunya dikembangkan model pembelajaran Orkestrasi Gamelan dalam pembelajaran PKn, sehingga pembelajaran PKn tidak menjenuhkan dan lebih bervariasi.

2. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

a. Bagi Pimpinan Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

- Sebaiknya dalam kurikulum PKn lebih menekankan bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal, sehingga dapat memperkuat identitas kita sebagai bangsa Indonesia.

b. Bagi Dosen Departemen Pendidikan Kewarganegaraan:

- Bagi para dosen di departemen PKn sebaiknya diadakan sosialisasi atau penelitian lainnya berkaitan tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat Indonesia sehingga warga negara Indonesia tidak ragu lagi, kalau Pancasila memang digali dari nilai-nilai budaya asli bangsa Indonesia.

c. Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah Pendidikan Pancasila.

- Sebaiknya dimasukan materi lebih khusus tentang nilai-nilai Pancasila dalam kearifan lokal, sehingga dapat memperkaya khasanah pengetahuan Mahasiswa tentang Pancasila.

d. Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah Pendidikan Multikultural:

- Sebaiknya nilai-nilai multikultural dalam seni Gamelan Sunda diberikan pada setiap Mahasiswa, sehingga Mahasiswa akan mengetahui jika nilai-nilai multikultural telah ada dalam masyarakat Indonesia.
- e. Bagi Dosen Pengampu Pendidikan Karakter
- Sebaiknya dalam materi kuliah Pendidikan Karakter terdapat nilai-nilai kearifan lokal dalam materinya, sehingga Mahasiswa tidak hanya mengetahui Pendidikan Karakter di dunia Barat saja, akan tetapi juga mengetahui bagaimana Pendidikan Karakter yang sesuai dengan watak bangsa Indonesia.
3. Untuk Akademisi Karawitan:
- Kurangnya buku tentang Musik Gamelan Sunda, cukup mempersulit dalam penelitian ini. Maka, bagi akademisi Karawitan, sebaiknya membuat buku tentang Seni Musik Gamelan Sunda agar menjadi rujukan dalam penelitian serupa.
4. Untuk Balai Arsip Nasional Republik Indonesia:
- Sebaiknya naskah-naskah kuno yang menceritakan tentang kebudayaan Indonesia yang berada di Belanda, salah satunya kebudayaan Sunda mohon untuk diusahakan untuk kembali ke Indonesia, guna mempermudah dalam hal kajian kebudayaan.
5. Untuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat:
- Demi memelihara dan melestarikan kebudayaan Sunda, sebaiknya dinas pariwisata dan kebudayaan Jawa Barat, mendukung adanya penelitian serupa dengan memberikan dukungan secara materil kepada peneliti.

6. Peneliti Selanjutnya:

- Apabila tidak mempunyai waktu yang cukup lama, sebaiknya melakukan penelitian satu sila saja. karena satu sila pembahasannya lumayan banyak.